

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan pembiayaan KPR Syariah, tingkat suku bunga, tingkat likuiditas (FDR), dan *bank size* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2016-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Pembiayaan KPR Syariah pada BUS di Indonesia dan Malaysia tahun 2016-2020 terus mengalami pertumbuhan yang cenderung meningkat. Namun, terjadi penurunan pertumbuhan pada tahun 2019 dan tahun 2020. Pada tahun 2019 penurunan pertumbuhan pembiayaan terjadi yang diakibatkan oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi pada negara Indonesia dan Malaysia yang dipengaruhi oleh gejolak perekonomian dalam negeri dan perang dagang beberapa negara lain. Sedangkan pada tahun 2020 penurunan pertumbuhan pembiayaan terjadi karena adanya wabah pandemi *Covid-19* yang menyerang berbagai negara didunia termasuk negara Indonesia dan Malaysia yang secara tidak langsung melemahkan pertumbuhan ekonomi secara nasional.
 - b. Tingkat suku bunga di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2016-2020 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Tingkat suku bunga tertinggi terjadi di negara Indonesia pada tahun 2019 yang diakibatkan oleh terjadinya penurunan pertumbuhan perekonomian Indonesia yang diakibatkan oleh penurunan konsumsi rumah tangga, kenaikan harga komoditas, dan berkurangnya investasi asing. Sedangkan, suku bunga terendah terjadi di Malaysia pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh adanya pandemik *Covid-19* yang mewabah ke Malaysia dan mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat.
 - c. Tingkat likuiditas (FDR) pada BUS di Indonesia dan Malaysia tahun 2016-2020 cenderung mengalami penurunan. Rata-rata tingkat likuiditas tertinggi terjadi di Malaysia pada tahun 2016 yang disebabkan fokus pemasaran

produk syariah Malaysia pada produk pembiayaan. Kemudian rata-rata tingkat likuiditas terendah terjadi di Indonesia pada tahun 2020 yang terjadi karena penurunan pertumbuhan Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) pada tahun 2020 yang merupakan imbas dari *Covid-19* yang membuat adanya penurunan daya beli masyarakat.

- d. *Bank size* pada BUS di Indonesia dan Malaysia tahun 2019-2020 terus mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini mengindikasikan industri perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia terus berkembang baik.
2. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan KPR Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2016-2020. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak terlalu mempengaruhi pembiayaan KPR Syariah. Hal ini disebabkan oleh penentuan margin atau *pricing* produknya tidak hanya bergantung pada suku bunga tetapi dipengaruhi juga oleh penentuan yang ditetapkan pada bank syariah.
3. Tingkat FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan KPR Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2016-2020. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas (FDR) tidak terlalu mempengaruhi pembiayaan KPR Syariah. Hal tersebut terjadi karena peningkatan FDR berbanding lurus dengan peningkatan pembiayaan secara keseluruhan tidak hanya tergantung pada satu pembiayaan tertentu khususnya pembiayaan KPR Syariah.
4. *Bank size* berpengaruh positif terhadap pembiayaan KPR Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2016-2020. Hasil ini menunjukkan bahwa jika terdapat peningkatan *bank size* akan berdampak pada peningkatan pembiayaan KPR Syariah. Hal tersebut terjadi karena peningkatan *bank size* sama dengan peningkatan aset yang dimiliki dan dikelola oleh bank tersebut untuk memperoleh laba melalui pembiayaan kepada masyarakat.